

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Gambaran umum Objek Penelitian

##### 4.1.1. Profil Perusahaan



**Gambar 4. 1 Logo PT BGR Logistik Indonesia**

Sumber : <https://www.bgrlogistik.id/id> (Diakses 06 Mei 2025)

PT BGR Logistik Indonesia berdiri pada 11 April 1977, merupakan perusahaan logistik yang memberikan solusi jasa logistik berbasis digital yang memiliki jaringan luas dengan solusi terintegrasi, kompetitif, andal dan terpercaya. PT BGR Logistik Indonesia merupakan anak perusahaan dari PT Perdagangan Indonesia (Persero). PT BGR Logistik Indonesia konsisten dalam memberikan pelayanan prima dan pengalaman penggunaan jasa logistik yang lebih unggul atas layanan digital yang diberikan sebagai solusi kepada para pelanggan, berbagai layanan ditawarkan PT BGR Logistik Indonesia adalah antara lain warehousing, logistics services, dan supply chain management profider. PT BGR Logistik Indonesia Cabang Semarang terletak di Jl. Merak No. 8, Tj. Mas, Kec. Semarang Utara, Kota Semarang, Jawa Tengah. PT BGR Logistik Indonesia Divre Semarang bergerak di bidang logistik terpadu, dengan layanan utama meliputi Layanan Pergudangan (*Warehousing*) untuk penyimpanan dan pengelolaan barang secara efisien, Transportasi Darat (*Land Transportation*) untuk distribusi barang yang handal ke berbagai tujuan, serta RMS (*Record Management System*) yang menyediakan

solusi manajemen dokumen dan arsip secara digital maupun fisik. BGR Logistik Indonesia memiliki 20 wilayah kerja yang tersebar di Seluruh Indonesia, mengelola lebih dari 500 gudang serta 1.500 armada di seluruh Indonesia, serta memiliki 45 jaringan yang tersebar di beberapa Negara Eropa, Amerika Serikat, China, dan Asia.

#### **4.1.2. Visi Misi Perusahaan**

##### **4.1.2.1. Visi**

Menjadi perusahaan jasa logistik berbasis digital yang memiliki jaringan luas dengan solusi terintegrasi, kompetitif, andal dan terpercaya.

##### **4.1.2.2. Misi**

1. Memberikan pelayanan prima untuk kepuasan pelanggan di jasa logistik secara luas
2. Mendukung bisnis BUMN Klaster Pangan sebagai penyedia kegiatan logistik terpadu
3. Berkolaborasi dengan penyedia jasa logistik baik nasional maupun internasional
4. Mengembangkan infrastruktur, teknologi dan SDM yang inovatif dan profesional secara berkelanjutan

#### **4.1.3. Sejarah Perusahaan**

Pada tanggal 16 November 2021, PT Bhanda Ghara Reksa (Persero) atau BGR Logistik resmi digabungkan ke dalam PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) atau PPI berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 97 Tahun 2021. Kemudian tanggal 2 Desember 2021, dilaksanakan penandatanganan Akta Notaris penggabungan PT Bhanda Ghara Reksa (Persero) atau BGR Logistik ke dalam PT

Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) atau PPI di Kementerian BUMN RI. Untuk bisnis logistik, anak usaha PPI yaitu PT TSV berganti nama menjadi PT BGR Logistik Indonesia yang merupakan penggabungan jasa logistik eksisting dari BGR Logistik dan PT TSV. Pada awalnya bisnis utama BGR Logistik Indonesia adalah menyediakan, menyewakan dan mengelola ruangan gudang, baik tertutup maupun terbuka (*open storage*) dan menyelenggarakan jasa distribusi. Dalam perkembangannya, BGR Logistik Indonesia bertransformasi menjadi Perusahaan Logistik berbasis digital dengan mengimplementasikan teknologi informasi pada proses bisnisnya, serta mengimplementasikan ERP-SAP S4 HANA untuk menunjang pekerjaan BGR Logistik Indonesia. Berikut sejarah PT BGR Logistik Indonesia :

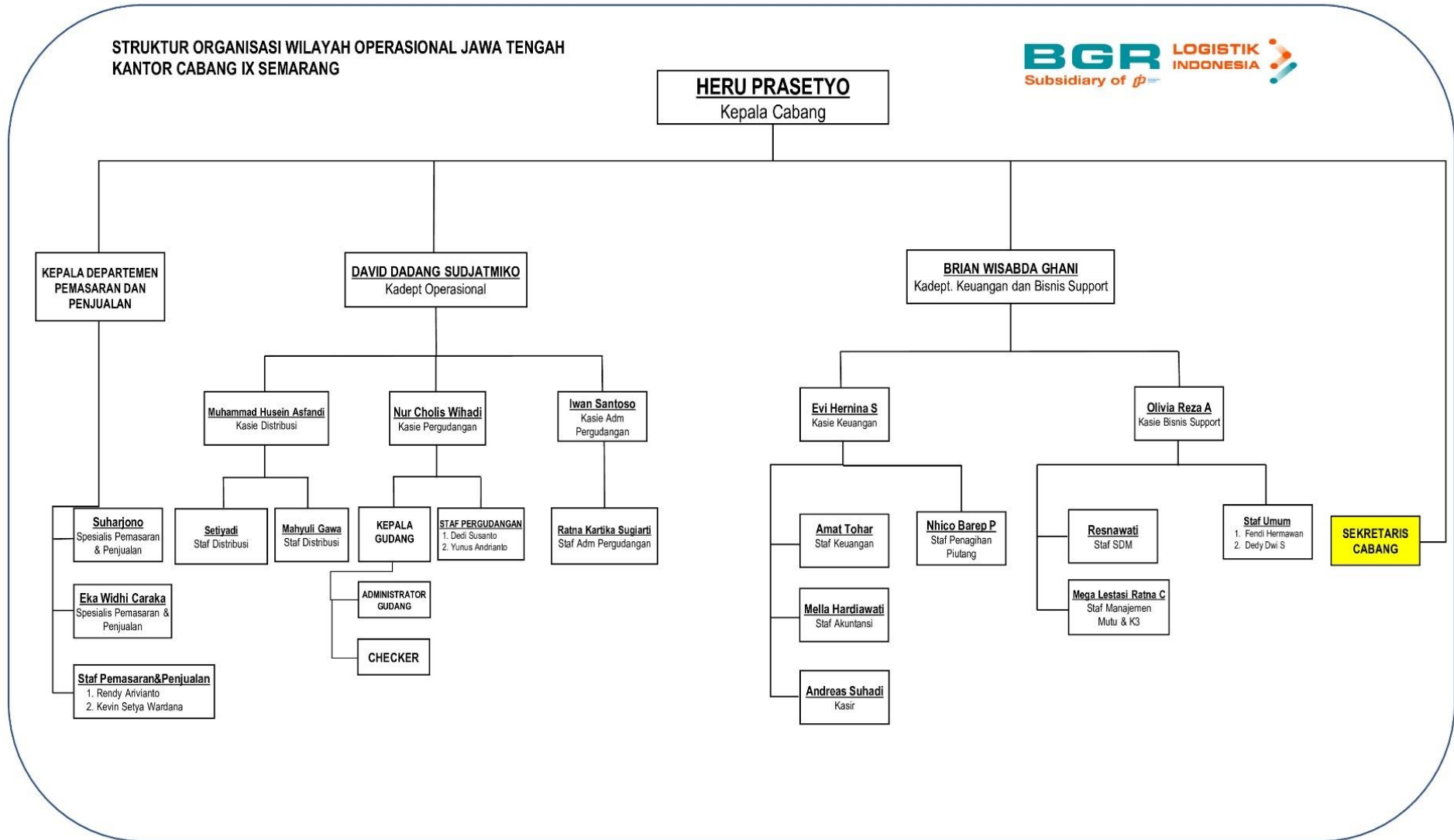
- 1) 1977 (*Warehousing*) PT BGR Logistik Indonesia lahir sebagai *stock holder* pupuk milik PUSRI, PKG, PKT, dan PIM
- 2) 1985 (*Freight Forwarding*) PT BGR Logistik Indonesia mengintensifikasi bisnis dalam distribusi, pengantongan pupuk dan jasa-jasa lain
- 3) 2005 (*Integrated Logistics*) PT BGR Logistik Indonesia memberikan jasa logistik terintegrasi mulai proses pengurusan ekspor dan impor, CMS, RMC, Depo, Pergudangan hingga distribusinya
- 4) 2019 (*Digital Logistics Company*) PT BGR Logistik Indonesia memperkuat kegiatan logistik yang terintegrasi dan diferensiasi perusahaan menjadi *Digital Logistics Company* untuk mendapatkan bisnis baru melalui SCM dan WIS
- 5) 2020 (*Beyond Digital Logistics Company*) PT BGR Logistik Indonesia menerapkan *system IT* pada semua bisnis yang dijalani (*Front End & Back End*), mulai

mambah ke *e-commerce* dengan mengembangkan BGR *Access* sebagai platform IT yang digunakan sebagai digital platform BGR Logistics

- 6) 2021 (*Your Smart Logistics Partner*) PT BGR Logistik Indonesia *merger* dengan PT Perusahaan Perdagangan Indonesia dan berubah nama menjadi PT BGR Logistik Indonesia

#### **4.1.4. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi adalah kerangka yang menggambarkan cara sebuah organisasi mengatur dan mengelola sumber daya, termasuk manusia, untuk mencapai tujuan tertentu. Struktur ini menentukan hubungan antara berbagai posisi, fungsi, dan departemen dalam organisasi. Struktur organisasi adalah aspek fundamental dalam manajemen dan operasional, berfungsi sebagai panduan dalam menjalankan kegiatan sehari-hari serta dalam perencanaan jangka panjang. Struktur organisasi yang efektif sangat penting untuk mencapai tujuan strategis. Dengan struktur yang jelas, organisasi dapat memastikan bahwa sumber daya digunakan secara optimal, proses bisnis berjalan lancar, dan karyawan memahami peran dan tanggung jawab mereka. Sebuah struktur organisasi yang baik juga membantu dalam adaptasi terhadap perubahan, baik dari dalam maupun luar organisasi



**Gambar 4. 2 Struktur Organisasi PT BGR Logistik Indonesia Divre Semarang**

Sumber : PT BGR Logistik Indonesia Divre Semarang

Berdasarkan struktur organisasi di atas, PT BGR Logistik Indonesia Divre Semarang terbagi menjadi beberapa divisi. Penelitian ini dilakukan pada divisi operasional yakni bagian pergudangan (warehouse). Berikut adalah tugas dan tanggung jawab dari tiap divisi:

### **1. Kepala Cabang**

Kepala cabang merupakan individu dengan otoritas tertinggi yang memegang tanggung jawab penuh atas seluruh operasional perusahaan di PT. BGR Logistik Indonesia Cabang Semarang. Adapun peran dan tanggung jawab yang diemban oleh kepala cabang meliputi:

- a) Menyusun rencana kerja yang akan dijalankan oleh perusahaan yang dipimpinnya.
- b) Memikul tanggung jawab sepenuhnya atas setiap aktivitas yang berhubungan dengan operasional perusahaan.
- c) Melakukan pengawasan terhadap seluruh kegiatan yang berlangsung di perusahaan.
- d) Bertanggung jawab dalam memastikan kesejahteraan para karyawan di lingkungan perusahaan.
- e) Menjalin dan menjaga relasi yang baik dengan Principal, General Agent, instansi pemerintah, serta pihak-pihak yang berkaitan dengan kerja sama atau kemitraan.
- f) Melaksanakan penandatanganan terhadap dokumen-dokumen penting yang berhubungan dengan perusahaan.

## **2. Kepala Departemen Pemasaran dan Penjualan**

Berikut tugas dan tanggung jawab Kepala Departemen Pemasaran dan Penjualan yaitu:

- a) Menyusun strategi untuk semua tim Pemasaran, termasuk Digital, Periklanan, Komunikasi, dan Kreatif
- b) Mempersiapkan dan mengelola anggaran bulanan, triwulanan dan tahunan untuk departemen Pemasaran
- c) Menetapkan, memantau, dan melaporkan tujuan tim

Adapun tugas dan tanggung jawab Kepala Departemen Pemasaran dan Penjualan diatas, dipertanggung jawabkan kepada Kepala Cabang.

## **3. Spesialis Pemasaran dan Penjualan**

Berikut tugas dan tanggung jawab Spesialis Pemasaran dan Penjualan yaitu:

- a) Melakukan riset pasar untuk menemukan jawaban tentang kebutuhan, kebiasaan, dan tren konsumen
- b) Bertukar pikiran dan mengembangkan ide untuk kampanye pemasaran kreatif
- c) Membantu dalam aktivitas pemasaran keluar atau masuk dengan menunjukkan keahlian di berbagai bidang (pengembangan dan pengoptimalan konten, periklanan, perencanaan acara, dll.)

Adapun tugas dan tanggung jawab Spesialis Pemasaran dan Penjualan diatas, dipertanggung jawabkan kepada Kepala Departemen Pemasaran dan Penjualan.

## **4. Staff Pemasaran dan Penjualan**

Berikut tugas dan tanggung jawab Staff Pemasaran dan Penjualan yaitu:

- a) Membantu dalam penerapan strategi pemasaran

- b) Membantu manajer pemasaran dalam mengawasi kegiatan pemasaran.
- c) Meningkatkan *brand awareness* dengan mengatur strategi pemasaran di berbagai kanal marketing (baik digital maupun tradisional) dan melalui berbagai aktivitas pemasaran.
- d) Membantu manajer merencanakan kampanye periklanan dan promosi untuk produk atau layanan di berbagai saluran media, termasuk media sosial, cetak, dan lainnya.
- e) Berkomunikasi dan berkolaborasi dengan pemangku kepentingan atau vendor untuk mendorong keberhasilan kegiatan pemasaran.
- f) Melakukan riset pasar untuk mengidentifikasi sektor dan peluang pertumbuhan.

Adapun tugas dan tanggung jawab *Staff* Pemasaran dan Penjualan diatas, dipertanggung jawabkan kepada Kepala Departemen Pemasaran dan Penjualan.

## **5. Kepala Departemen Operasional**

Tugas dan tanggung jawab Kepala Departemen Operasional yaitu:

- a) Bertanggung jawab untuk mengelola dan mengawasi berjalannya proses operasional.
- b) Bertanggung jawab berkoordinasi dan mengawasi jalannya operasional perusahaan di cabang
- c) Bertanggung jawab untuk berkomunikasi dan berkoordinasi dengan pemilik kapal, penerima atau pemilik barang serta otoritas pelabuhan setempat



- d) Bertanggung jawab terhadap kepuasan pelayanan pelanggan bertanggungjawab untuk memantau serta memastikan prosedur-prosedur operasional bekerja dengan baik.
- e) Bertanggung jawab mengatur dan mengkoordinasi kan team sehingga mencapai target yang telah ditetapkan

Adapun tugas dan tanggung jawab Kepala Departemen Operasional diatas, dipertanggung jawabkan kepada Kepala Cabang.

#### **6. Kepala Seksi Distribusi**

Kepala Seksi Distribusi memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat penting dalam memastikan aliran barang atau jasa dari produsen ke konsumen berjalan dengan lancar. Berikut adalah tugas dan tanggung jawab utama dari Kepala Seksi Distribusi:

- a) Menyusun rencana distribusi jangka pendek dan jangka panjang.
- b) Menetapkan strategi dan target distribusi yang efektif dan efisien.
- c) Mengawasi proses distribusi dari awal hingga akhir.
- d) Mengatur transportasi dan pengiriman barang agar tepat waktu.
- e) Memastikan semua proses logistik berjalan sesuai dengan rencana dan anggaran.
- f) Memonitor tren pasar dan melakukan analisis untuk meningkatkan sistem distribusi.
- g) Melakukan evaluasi rutin terhadap proses distribusi dan mengimplementasikan perbaikan.

- h) Menyusun laporan dan melakukan pencatatan dan dokumentasi berkala mengenai aktivitas distribusi.

Adapun tugas dan tanggung jawab diatas, dipertanggung jawabkan kepada Kepala Departemen Operasional

## **7. *Staff* Distribusi**

Berikut adalah beberapa tugas dan tanggung jawab utama seorang *staff* distribusi:

- a) Bertanggung jawab atas proses pengiriman barang atau produk ke *customer*
- b) Bertanggung jawab terhadap pengecekan biaya dan perbaikan kendaraan serta pembuatan laporan
- c) Mengawasi pemeliharaan dan perbaikan kendaraan serta peralatan distribusi lainnya.
- d) Menerapkan dan mengawasi standar keselamatan kerja dalam seluruh proses distribusi.
- e) Monitoring dokumen pengiriman seperti surat jalan, faktur, KIR dan bukti penerimaan barang.

Adapun tugas dan tanggung jawab diatas, dipertanggung jawabkan kepada Kepala Seksi Distribusi

## **8. Kepala Seksi Pergudangan**

Berikut tugas dan tanggung jawab Kepala Seksi Pergudangan yaitu:

- a) Mengawasi penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran barang.
- b) Memastikan stok barang selalu tersedia sesuai dengan kebutuhan perusahaan.
- c) Mengatur penempatan barang di gudang agar efisien dan mudah diakses.
- d) Menyusun laporan harian, mingguan, dan bulanan mengenai aktivitas gudang.

- e) Mengimplementasikan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi administrasi gudang.
- f) Merencanakan kebutuhan ruang penyimpanan dan penataan gudang berdasarkan proyeksi permintaan.
- g) Menjaga keamanan gudang dan barang yang disimpan dengan menerapkan sistem keamanan yang efektif.
- h) Memastikan biaya operasional gudang tetap efisien tanpa mengorbankan kualitas layanan.

Adapun tugas dan tanggung jawab diatas, dipertanggung jawabkan kepada Kepala Departemen Operasional

## **9. Kepala Gudang**

Berikut adalah beberapa tugas dan tanggung jawab seorang Kepala Gudang, yaitu:

- a) Mengawasi kegiatan penerimaan, warehousing, pemeliharaan gudang dan distribusi.
- b) Menyusun kebijakan dan prosedur operasional yang optimal.
- c) Mengelola kontrol stok dan merekonsiliasi dengan sistem penyimpanan data.
- d) Mengawasi proses pelabelan, pemrosesan, dan pengemasan barang yang masuk dan keluar dari gudang.
- e) Membuat laporan dan statistik secara teratur (laporan status masuk/keluar, laporan stok mati, dll)

Adapun tugas dan tanggung jawab diatas, dipertanggung jawabkan kepada Kepala Seksi Pergudangan

## 10. Administrasi Gudang

Berikut adalah beberapa tugas dan tanggung jawab administrasi gudang yaitu:

- a) Melacak inventaris dan jadwal pengiriman barang.
- b) Melakukan tugas administratif seperti memesan item inventaris baru atau menyewa ruang penyimpanan baru bila diperlukan.
- c) Berkoordinasi dengan anggota *staff* lain untuk mengembangkan sistem penyimpanan dan pengambilan yang memaksimalkan efisiensi ruang dan keamanan bahan.
- d) Menetapkan dan mengoordinasikan prosedur operasi untuk penerimaan, penanganan, penyimpanan, dan pengiriman barang.
- e) Berkoordinasi dengan departemen lain untuk memastikan bahwa pesanan dikirimkan tepat waktu, barang yang rusak diganti, dan pelanggan tetap mendapat informasi tentang status pesanan mereka.
- f) Menghitung stok yang masuk dan menyesuaikannya dengan daftar permintaan.

Adapun tugas dan tanggung jawab diatas, dipertanggung jawabkan kepada Kepala Seksi Pergudangan.

## 11. *Checker*

Berikut tugas dan tanggung jawab *Checker* yaitu:

- a) Memeriksa Kualitas, memastikan bahwa produk atau hasil kerja memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan.
- b) Memeriksa dan memverifikasi data untuk memastikan akurasi dan konsistensinya.

- c) Mengawasi jalannya proses produksi untuk memastikan kesesuaian dengan prosedur yang telah ditentukan.
- d) Menyusun laporan inspeksi dan pemeriksaan.
- e) Memberikan masukan untuk peningkatan proses dan standar kualitas.

Adapun tugas dan tanggung jawab diatas, dipertanggung jawabkan kepada Kepala Gudang

## **12. Staff Pergudangan**

Berikut adalah tugas dan tanggung jawab *Staff* Pergudangan, yaitu:

- a) Keterampilan manajemen waktu, perhatian terhadap detail, serta kemampuan bekerja dalam tim dan berkomunikasi dengan baik.
- b) Memastikan kelancaran operasi gudang, mulai dari penerimaan barang hingga distribusi, dengan fokus pada efisiensi, ketepatan, dan keamanan.

Adapun tugas dan tanggung jawab diatas, dipertanggung jawabkan kepada Kepala Seksi Pergudangan.

## **13. Kepala Seksi Administrasi Pergudangan**

Berikut adalah tugas dan tanggung jawab Kepala Seksi Administrasi Pergudangan:

- a) Merencanakan, mengkoordinasikan dan mengawasi semua kegiatan administratif yang terkait dengan operasi gudang.
- b) Memastikan bahwa semua aspek administratif dari operasi gudang berjalan lancar dan efisien, sambil memastikan kepatuhan terhadap kebijakan dan peraturan yang berlaku.

Adapun tugas dan tanggung jawab diatas, dipertanggung jawabkan kepada Kepala Departemen Operasional.

#### **14. Staff Administrasi Pergudangan**

Berikut adalah tugas dan tanggung jawab *Staff* Administrasi Pergudangan:

- a) Memproses dokumen penerimaan dan pengeluaran barang.
- b) Menghasilkan laporan berkala tentang kinerja gudang, termasuk ketepatan pesanan dan perolehan barang
- c) Melakukan tugas administratif umum seperti menjawab telepon, mengelola surat masuk dan keluar, serta menyusun jadwal rapat atau pertemuan.

Adapun tugas dan tanggung jawab diatas, dipertanggung jawabkan kepada Kepala Seksi Administrasi Pergudangan.

#### **15. Kepala Departemen Keuangan dan Bisnis Support**

Berikut tugas dan tanggung jawab Kepala Departemen Keuangan dan Bisnis Support, yaitu:

- a) Bertanggung jawab besar dalam mengelola aspek keuangan dan dukungan bisnis perusahaan.
- b) Mengambil keputusan strategis, berpikir analitis, dan berkomunikasi dengan baik.

Adapun tugas dan tanggung jawab diatas, dipertanggung jawabkan kepada Kepala Cabang.

#### **16. Kepala Seksi Keuangan**

Tugas dan tanggung jawab Kepala Seksi Keuangan, yaitu:

- a) Merencanakan dan mengelola anggaran serta melakukan proyeksi keuangan untuk mendukung strategi perusahaan

- b) Memonitor arus kas perusahaan secara aktif dan mengelola kebutuhan likuiditas
- c) Bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.
- d) Mengidentifikasi, mengevaluasi dan mengelola risiko keuangan perusahaan.

Adapun tugas dan tanggung jawab diatas, dipertanggung jawabkan kepada Kepala Departemen Keuangan dan Bisnis *Support*.

### **17. Staff Keuangan**

Berikut tugas dan tanggung jawab *Staff* Keuangan, yaitu:

- a) Memasukkan data transaksi keuangan ke dalam sistem akuntansi perusahaan, termasuk pengeluaran, dan penggajian. penerimaan,
- b) Memantau arus kas perusahaan dan mengelola kas dan *likuiditas* sesuai kebutuhan.
- c) Membantu dalam analisis laporan keuangan untuk memahami kinerja perusahaan dan mengidentifikasi tren atau masalah potensial.
- d) Membantu pencatatan dan aset tetap perusahaan, termasuk perhitungan inventaris dan penyusunan daftar aset.

Adapun tugas dan tanggung jawab diatas, dipertanggung jawabkan kepada Kepala Seksi Keuangan

### **18. Staff Akuntansi**

Berikut adalah tugas dan tanggung jawab *Staff* Keuangan, yaitu:

- a) Bertanggung jawab untuk menyusun laporan keuangan bulanan, triwulan, dan tahunan yang mencakup neraca, laporan laba rugi, dan arus kas.

- b) Melakukan pencatatan semua transaksi keuangan yang terjadi setiap hari, termasuk pengeluaran, pembelian, dan pendapatan.
- c) Bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan perpajakan.
- d) Mengelola akan hutang (*account payable*) dan piutang (*account receivable*) dengan mencatat semua kewajiban dan klaim yang belum diselesaikan.

Adapun tugas dan tanggung jawab diatas, dipertanggung jawabkan kepada Kepala Seksi Keuangan

#### **19. Kasir**

Berikut tugas dan tanggung jawab Kasir, yaitu:

- a) Menerima pembayaran dari pelanggan dan memastikan jumlah yang diterima sesuai dengan harga.
- b) Memberikan pelayanan yang ramah dan sopan kepada pelanggan. Menerapkan sistem yang ketat untuk mencegah kecurangan dan kesalahan dalam transaksi.

Adapun tugas dan tanggung jawab diatas, dipertanggung jawabkan kepada Kepala Seksi Keuangan

#### **20. Staff Penagihan Piutang**

Berikut tugas dan tanggung jawab *Staff* Penagihan Piutang, yaitu:

- a) Melacak dan memantau saldo piutang dari pelanggan perusahaan.
- b) Memeriksa dan memverifikasi pembayaran yang diterima dari pelanggan untuk memastikan keakuratan dan kelengkapan transaksi.
- c) Memberikan informasi yang jelas dan akurat tentang saldo piutang dan jadwal pembayaran kepada pelanggan.



- d) Berpartisipasi dalam negosiasi dengan pelanggan yang memiliki keterlambatan pembayaran atau masalah keuangan lainnya.

Adapun tugas dan tanggung jawab diatas, dipertanggung jawabkan kepada Kepala Seksi Keuangan

## **21. Kepala Seksi Bisnis *Support***

Berikut adalah tugas dan tanggung jawab Kepala Seksi Bisnis *Support*, yaitu:

- a) Bertanggung jawab untuk mengawasi jalannya operasional bisnis. Mengembangkan dan mengimplementasikan rencana bisnis yang strategis.
- b) Memberikan bimbingan dan pelatihan kepada *staff* untuk meningkatkan keterampilan dan produktivitas.

Adapun tugas dan tanggung jawab diatas, dipertanggung jawabkan kepada Kepala Cabang.

## **22. *Staff* SDM**

Berikut adalah tugas dan tanggung jawab *Staff* SDM, yaitu:

- a) Merekapitulasi kehadiran karyawan,
- b) Menerima permintaan kebutuhan karyawan, menerima dan melakukan wawancara calon karyawan,
- c) Menyiapkan surat perjanjian kerja,
- d) Menyusun daftar upah karyawan,
- e) Mencetak slip gaji,
- f) Melakukan tugas lainnya atas permintaan atasan.

Adapun tugas dan tanggung jawab diatas, dipertanggung jawabkan kepada Kepala Seksi Bisnis *Support*.

### **23. Staff Manajemen Mutu dan K3**

Berikut adalah tugas dan tanggung jawab *Staff* Manajemen Mutu dan K3, yaitu, Bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan memenuhi standar kualitas yang tinggi, mendukung visi dan misi perusahaan dalam menyediakan layanan logistik yang andal dan terpercaya. Adapun tugas dan tanggung jawab diatas, dipertanggung jawabkan kepada Kepala Seksi Bisnis *Support*.

### **24. Staff Umum**

Berikut adalah tugas dan tanggung jawab *Staff* Umum yaitu:

- a) Mengelola dokumen dan arsip perusahaan dengan sistem pengarsipan yang teratur dan rapi.
- b) Mengatur kebutuhan logistik kantor, seperti alat tulis, peralatan kantor, dan keperluan lainnya.
- c) Membantu dalam pelaksanaan kegiatan operasional sehari-hari, seperti penanganan dokumen pengiriman dan penerimaan barang

Adapun tugas dan tanggung jawab diatas, dipertanggung jawabkan kepada Kepala Seksi Bisnis *Support*

### **25. Sekretaris Cabang**

Berikut tugas dan tanggung jawab Sekretaris Cabang yaitu:

- a) Memastikan tercapainya peningkatan citra Perusahaan melalui pengelolaan komunikasi perusahaan dengan pihak internal dan eksternal.
- b) Mengadministrasikan dokumen Perusahaan.
- c) Membina hubungan antar lembaga.

d) Menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan hukum korporasi.

Adapun tugas dan tanggung jawab Sekretaris Cabang diatas, dipertanggung jawabkan kepada Kepala Cabang.

#### **4.1.5. Bidang Usaha**

PT BGR Logistik Indonesia merupakan bagian dari perusahaan logistik nasional yang beroperasi di bawah naungan Badan Usaha Milik Negara. Perusahaan ini menjalankan berbagai layanan logistik terintegrasi yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan distribusi dan penyimpanan barang baik dalam skala lokal, nasional, maupun internasional. Adapun bidang usaha yang dijalankan meliputi:

##### **1. Warehousing**

PT BGR Logistik Indonesia menyediakan fasilitas penyimpanan barang dalam berbagai jenis gudang yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan pelanggan, antara lain:

- a) Cold Storage, gudang berpendingin untuk penyimpanan barang yang membutuhkan suhu rendah seperti makanan dan bahan kimia tertentu.
- b) Open Storage, area penyimpanan terbuka yang cocok untuk barang non-perishable dalam jumlah besar.
- c) CMS (*Cargo Management System*), sistem pengelolaan gudang berbasis digital yang terintegrasi dengan sistem pelacakan dan pencatatan.
- d) RMS (*Record Management System*), Sistem pengelolaan dokumen fisik dan arsip secara sistematis di dalam gudang, termasuk penyimpanan, pelacakan, dan pemusnahan dokumen sesuai kebijakan retensi data.

- e) Gudang Sewa, merupakan jenis gudang yang disewakan kepada pihak ketiga untuk penyimpanan jangka pendek maupun panjang.
- f) Gudang Manajemen, merupakan jenis gudang yang dikelola oleh PT BGR atas barang milik pihak lain.
- g) Gudang Milik, merupakan jenis gudang yang dimiliki sepenuhnya oleh PT BGR dan digunakan untuk penyimpanan barang operasional maupun barang milik pihak lain.

## 2. Land Transportation

PT BGR Logistik Indonesia juga menyediakan layanan pengangkutan barang melalui jalur darat, baik untuk kebutuhan pengiriman dalam kota (urban distribution) maupun antar kota. Layanan ini didukung oleh armada kendaraan yang disesuaikan dengan jenis dan volume barang.

## 3. Freight Forwarding

PT BGR Logistik Indonesia juga menyediakan layanan freight forwarding khusus untuk pengiriman barang melalui jalur laut. Layanan ini mencakup pengurusan dokumen kepabeanan, pemuatan, pelacakan, dan koordinasi untuk memastikan pengiriman tepat waktu dan sesuai prosedur.

## 4. Supply Chain Management

Perusahaan juga menyediakan solusi manajemen rantai pasok menyeluruh yang mencakup perencanaan distribusi, pengadaan transportasi, dan pengelolaan alur barang serta informasi dari hulu ke hilir. Layanan ini dirancang untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam seluruh proses logistik pelanggan.

## 4.2. Deskripsi responden

Deskripsi responden ini digunakan sebagai bentuk penyajian data untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik individu dari responden berdasarkan kriteria tertentu. Responden dalam penelitian ini adalah karyawan yang bekerja di PT BGR Logistik Indonesia Divre Semarang. Kuesioner penelitian ini diberikan kepada 35 responden dimana dari hasil jawaban tersebut diperoleh beberapa kriteria yang dapat dijelaskan yakni berdasarkan jenis kelamin, usia dan jabatan.

### a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan pada tabel 4.1 dibawah, diketahui data statistik responden jenis kelamin pada karyawan PT BGR Logistik Indonesia Divre Semarang yaitu sebanyak 29 responden atau sekitar 82,9% berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 6 responden atau sekitar 17,1% berjenis kelamin Perempuan. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa mayoritas responden adalah laki-laki.

**Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-Laki	29	82,9%
Perempuan	6	17,1%
Total	35	100%

Sumber : Data Primer Diolah Penulis, 2025

### b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan tabel 4.2 dibawah, diketahui data statistik usia responden pada karyawan PT BGR Logistik Indonesia Divre Semarang yaitu responden dengan rentang usia 30-35 tahun berjumlah 6 responden (17,1%), usia 36-40 tahun berjumlah 11 responden (31,4%), usia 41-45 tahun berjumlah 6 responden (17,1%),

usia 46-50 tahun berjumlah 7 responden (20,1%) dan usia > 50 tahun berjumlah 5 responden (14,3%). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berada dalam rentang usia 36-40 tahun dengan presentase 31,4% yang termasuk dalam usia produktif.

**Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Usia	Frekuensi	Presentase
30-35 tahun	6	17,1%
36-40 tahun	11	31,4%
40-45 tahun	6	17,1%
46-50 tahun	7	20,1%
> 50 tahun	5	14,3%
Total	35	100%

Sumber : Data Primer Diolah Penulis, 2025

### 4.3. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis statistika yang dipakai untuk dapat menggambarkan data agar menjadi bentuk informasi dengan jelas dan sederhana untuk dapat dimengerti dengan adanya deskripsi terkait variabel-variabel penelitian.

#### 4.3.1. Deskripsi Hasil Responden Variabel Tata Letak (X1)

Berdasarkan data kuesioner dari 35 responden terhadap indikator-indikator penelitian mengenai Tata Letak terdapat 5 indikator dengan 10 item pernyataan yang diajukan kepada responden. Adapun hasil pernyataan responden dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4. 3 Hasil Responden Variabel Tata Letak (X1)**

Pernyataan Variabel X1	Skor										Mean	Keterangan
	STS		TS		N		S		SS			
	(1)		(2)		(3)		(4)		(5)			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
X1.1	0	0%	5	14,3%	7	20%	17	48,6%	6	17,1%	3,69	Baik
X1.2	0	0%	3	8,6%	11	31,4%	17	48,6%	4	11,4%	3,63	Baik
X1.3	0	0%	3	8,6%	12	37,1%	14	40%	5	14,3%	3,51	Baik
X1.4	0	0%	4	0%	13	48,6%	15	42,9%	3	8,6%	3,49	Baik
X1.5	0	0%	5	8,6%	14	28,6%	18	51,4%	4	11,4%	4,11	Baik
X1.6	0	0%	6	11,4%	15	34,3%	12	34,3%	7	20%	4,00	Baik
X1.7	0	0%	7	8,6%	16	34,3%	11	31,4%	9	25,7%	4,31	Sangat Baik
X1.8	0	0%	8	8,6%	17	40%	15	42,9%	3	8,6%	4,06	Baik
X1.9	0	0%	9	8,6%	18	31,4%	12	34,3%	9	25,7%	4,71	Sangat Baik
X1.10	0	0%	10	11,4%	19	28,6%	14	40%	7	20%	4,80	Sangat Baik
<b>Total Rata-Rata Variabel X1</b>											<b>4,03</b>	<b>Baik</b>

Sumber : Data Diolah Penulis, 2025

Berdasarkan pada tabel 4.3 diketahui bahwa variabel Tata Letak (X1) memiliki nilai rata-rata 4,03 sehingga dapat dikategorikan baik. Nilai rata-rata tertinggi terdapat pada pertanyaan X1.10 dengan skor 4,80. Hal ini menunjukkan bahwa responden setuju telah melaksanakan aspek yang dimuat dalam pernyataan X.10 bahwa pengelolaan tata letak gudang telah berhasil meminimalkan biaya pergerakan barang. Dengan demikian, aspek ini dinilai sebagai faktor paling dominan dalam mendukung efektivitas tata letak, yang menegaskan bahwa efisiensi biaya pergerakan telah dilaksanakan dengan sangat baik.

#### 4.3.2. Deskripsi Hasil Responden Variabel *Warehouse Management System* (X2)

Berdasarkan data kuesioner dari 35 responden terhadap indikator-indikator penelitian mengenai *Warehouse Management System* terdapat 5 indikator dengan 10 item pernyataan yang diajukan kepada responden. Adapun hasil pernyataan responden dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4. 4 Hasil Responden Variabel *Warehouse Management System* (X2)**

Pernyataan Variabel X2	Skor										Mean	Keterangan
	STS		TS		N		S		SS			
	(1)		(2)		(3)		(4)		(5)			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
X2.1	0	0%	4	11,4%	12	34,3%	15	42,9%	4	11,4%	3,54	Baik
X2.2	0	0%	3	8,6%	13	37,1%	17	48,6%	2	5,7%	3,51	Baik
X2.3	0	0%	2	5,7%	13	37,1%	17	48,6%	3	8,6%	3,60	Baik
X2.4	0	0%	4	11,4%	15	42,9%	14	40%	2	5,7%	3,40	Baik
X2.5	0	0%	7	20%	9	25,7%	14	40%	5	14,3%	3,49	Baik
X2.6	0	0%	3	8,6%	8	22,9%	22	62,9%	2	5,7%	3,66	Baik
X2.7	0	0%	4	11,4%	11	31,4%	12	34,3%	8	22,9%	3,69	Baik
X2.8	0	0%	5	14,3%	10	28,6%	14	40%	6	17,1%	3,60	Baik
X2.9	0	0%	3	8,6%	12	34,3%	14	40%	6	17,1%	3,66	Baik
X2.10	0	0%	4	11,4%	13	37,1%	14	40%	4	11,4%	3,51	Baik
<b>Total Rata-Rata Variabel X2</b>											<b>3,57</b>	<b>Baik</b>

Sumber : Data Diolah Penulis, 2025

Berdasarkan pada tabel 4.4 diketahui bahwa variabel *Warehouse Management System* (X1) memiliki nilai rata-rata 3,57 sehingga dapat dikategorikan baik. Nilai rata-rata tertinggi terdapat pada pertanyaan X2.7 dengan skor 3,69. Hal ini menunjukkan bahwa responden setuju telah melaksanakan aspek yang dimuat dalam pernyataan X2.7 bahwa penerapan *Warehouse Management System* telah mendukung percepatan pengiriman produk. Dengan demikian, aspek ini dinilai sebagai faktor paling dominan dalam variabel *Warehouse Management System*, yang menegaskan bahwa sistem telah diimplementasikan secara efektif untuk mempercepat proses distribusi.

#### 4.3.3. Deskripsi Hasil Responden Variabel Efektivitas Pengelolaan Gudang (Y)

Berdasarkan data kuesioner dari 35 responden terhadap indikator-indikator penelitian mengenai Efektivitas Pengelolaan Gudang terdapat 5 indikator dengan 10 item pernyataan yang diajukan kepada responden. Adapun hasil pernyataan responden dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:



**Tabel 4. 5 Hasil Responden Variabel Efektivitas Pengelolaan Gudang (Y)**

Pernyataan Variabel Y	Skor										Mean	Keterangan
	STS		TS		N		S		SS			
	(1)		(2)		(3)		(4)		(5)			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
Y.1	0	0%	3	8,6%	11	31,4%	19	54,3%	2	5,7%	3,57	Baik
Y.2	0	0%	0	0%	12	34,3%	20	57,1%	3	8,6%	3,74	Baik
Y.3	0	0%	0	0%	20	57,1%	12	34,3%	3	8,6%	3,51	Baik
Y.4	0	0%	3	8,6%	12	34,3%	17	48,6%	3	8,6%	3,57	Baik
Y.5	0	0%	2	5,7%	12	34,3%	15	42,9%	6	17,1%	3,71	Baik
Y.6	0	0%	5	14,3%	13	37,1%	15	42,9%	2	5,7%	3,40	Baik
Y.7	0	0%	3	8,6%	11	31,4%	14	40%	7	20%	3,71	Baik
Y.8	0	0%	2	5,7%	14	40%	13	37,1%	6	17,1%	3,66	Baik
Y.9	0	0%	5	14,3%	15	42,9%	13	37,1%	2	5,7%	3,34	Cukup
Y.10	0	0%	3	8,6%	15	42,9%	15	42,9%	2	5,7%	3,46	Baik
<b>Total Rata-Rata Variabel Y</b>											<b>3,57</b>	<b>Baik</b>

Sumber : Data Diolah Penulis, 2025

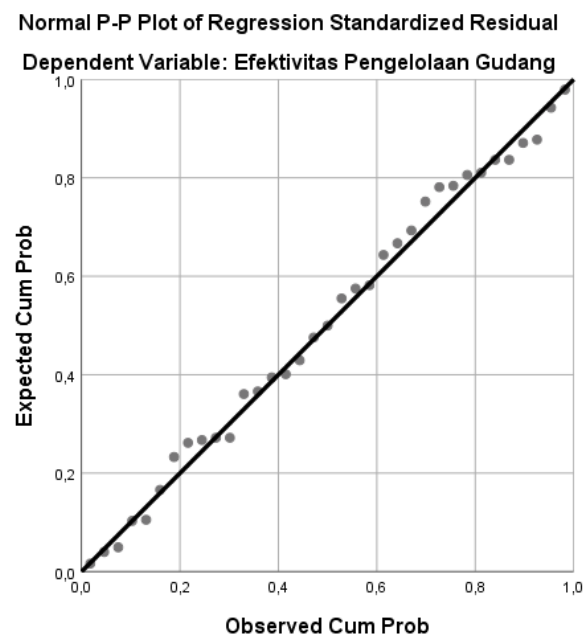
Berdasarkan pada tabel 4.5 diketahui bahwa variabel *Warehouse Management System* (X1) memiliki nilai rata-rata 3,57 sehingga dapat dikategorikan baik. Nilai rata-rata tertinggi terdapat pada pertanyaan Y.2 dengan skor 3,74. Hal ini menunjukkan bahwa responden telah melaksanakan aspek yang dimuat dalam pernyataan Y.2 bahwa efektivitas pengelolaan gudang sangat dipengaruhi oleh kemampuan dalam menyimpan barang secara teratur, aman, dan efisien. Dengan demikian, aspek ini dinilai sebagai faktor paling dominan dalam variabel efektivitas pengelolaan gudang yang mengindikasikan bahwa kegiatan penyimpanan telah dikelola dengan optimal.

#### 4.4. Hasil Pengujian Hipotesis

##### 4.4.1. Uji Asumsi Klasik

##### 4.4.1.1. Uji Normalitas

Pada penelitian ini, penulis menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (KS) untuk mengetahui terdistribusi normal atau tidaknya nilai residual. Berdasarkan syarat uji normalitas, nilai residual dinyatakan terdistribusi normal jika  $\text{sig.} > 0,05$  dan sebaliknya, jika nilai  $\text{sig.} < 0,05$  maka nilai residual dinyatakan tidak terdistribusi dengan normal. Grafik temuan hasil Uji Normalitas dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



**Gambar 4. 3 Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**

Sumber : Data Diolah SPSS 25, 2025

Berdasarkan gambar 4.3 dapat dilihat bahwa terdapat data yang tersebar pada area garis miring dapat dinyatakan bahwa model regresi dalam penelitian yang telah diuji sesuai dengan syarat uji normalitas, sehingga data terdistribusi dengan normal.

Meskipun begitu, hasil penelitian Kolmogorov-Smirnov (KS) mampu memberikan validasi tambahan terhadap asumsi tersebut, sebagaimana yang disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 4. 6 Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,03795949
Most Extreme Differences	Absolute	,074
	Positive	,058
	Negative	-,074
Test Statistic		,074
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data Diolah SPSS 25, 2025

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov, nilai signifikansi yang diperoleh adalah  $0,200 > 0,05$ . Ini menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas pada model regresi terpenuhi, yang mendukung kelayakan model untuk dianalisis lebih lanjut.

#### 4.4.1.2. Uji Multikolinearitas

Pada penelitian ini, penulis menggunakan uji multikolinearitas untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Berdasarkan syarat uji multikolinearitas, nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)  $< 10$  atau nilai *Tolerance*  $> 0,10$  maka dinyatakan tidak terjadi problem multikolinearitas, dan sebaliknya, jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)  $> 10$  atau nilai *Tolerance*  $< 0,10$  maka dinyatakan terjadi problem multikolinearitas.

**Tabel 4. 7 Tabel Hasil Uji Multikolinearitas**

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	7,590	2,221		3,418	,002		
	Tata Letak	,404	,145	,497	2,791	,009	,160	6,238
	Warehouse Management System	,374	,152	,438	2,464	,019	,160	6,238

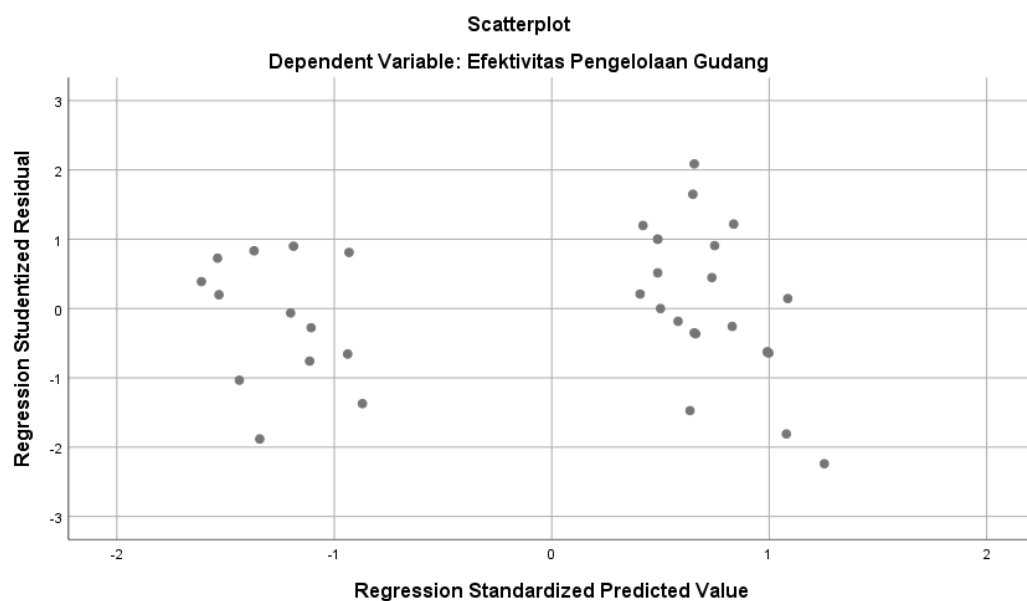
a. Dependent Variable: Efektivitas Pengelolaan Gudang

Sumber : Data Diolah SPSS 25, 2025

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* untuk kedua variabel Tata Letak (X1) dan Warehouse Management System (X2) sebesar 0,160 yang berarti bahwa nilai tersebut melebihi angka 0,10 ( $> 0,10$ ) serta nilai VIF (*Value Inflation Factor*) sebesar 6,238 yang berarti nilai tersebut letaknya dibawah angka 10 ( $< 10$ ). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki korelasi yang sangat tinggi dengan variabel lainnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinearitas.

#### 4.4.1.3. Uji Heterokedastisitas

Pada penelitian ini penulis menggunakan *residual plot*, cara ini berdasarkan fakta bahwa jika titik-titik plot pada grafik tersebar luas serta tidak terkumpul pada satu titik, maka tidak ada keberagaman varians (heteroskedastisitas). Selain itu penulis juga menggunakan uji *Glejser* dengan cara meregresikan nilai absolut residual (AbsRes) terhadap variabel independen. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan penulis.



**Gambar 4. 4 Scatterplot Uji Heteroskedastisitas**

Sumber : Data Diolah SPSS 25, 2025

Berdasarkan pada gambar 4.4 diketahui bahwa titik plot tersebar di sekitar garis tengah dan tidak hanya mengumpul pada satu daerah saja. Sehingga berdasarkan syarat Uji Heteroskedastisitas, model regresi tidak mengalami keberagaman varians atau

gejala heteroskedastisitas. Artinya, tidak terdapat kesalahan standar pada suatu variabel yang dipantau selama jangka waktu tertentu atau sifatnya konstan.

**Tabel 4. 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,527	1,262		,417	,679
	Tata Letak	,002	,082	,008	,019	,985
	Warehouse Management System	,030	,086	,150	,344	,733

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Sumber : Data Diolah SPSS 25, 2025

Sedangkan berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang terdapat pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel Tata Letak (X1) dan *Warehouse Management System* (X2) semuanya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang secara signifikan mempengaruhi nilai absolut residual. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4.4.1.4. Uji Autokorelasi

Pada penelitian ini penulis menggunakan uji Durbin Watson untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Berdasarkan syarat uji autokorelasi, nilai  $du < d < 4-du$  maka dinyatakan tidak terjadi autokorelasi, dan sebaliknya jika  $d < du$  atau  $d > 4-dl$  maka dinyatakan terjadi autokorelasi. Berikut adalah hasil uji autokorelasi yang dilakukan penulis.

**Tabel 4. 9 Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,915 <sup>a</sup>	,838	,827	2,101	1,851

a. Predictors: (Constant), Warehouse Management System, Tata Letak

b. Dependent Variable: Efektivitas Pengelolaan Gudang

Sumber : Data Diolah SPSS 25, 2025

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa hasil uji Durbin Watson sebesar 1,851. Sedangkan pada tabel Durbin Watson dengan diketahui responden yang berjumlah 35 orang maka diperoleh dl (1,343), du (1,584), 4-dl (2,657) dan 4-du (2,416) sehingga dapat diambil kesimpulan  $du (1,584) < d (1,851) < 4-du (2,416)$  maka hipotesis nol diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

#### 4.4.2. Regresi Linear Sederhana

Pada penelitian ini penulis menggunakan uji regresi linear sederhana untuk mengidentifikasi seberapa besar pengaruh secara parsial variabel independen Tata Letak (X1) terhadap variabel dependen Efektivitas Pengelolaan Gudang (Y) dan pengaruh secara parsial variabel independen *Warehouse Management System* (X2) terhadap variabel dependen Efektivitas Pengelolaan Gudang (Y). Berikut hasil analisis linear sederhana pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4. 10 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Variabel X1 Terhadap Y**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,993	2,306		3,900	,000
	Tata Letak	,731	,062	,898	11,739	,000

a. Dependent Variable: Efektivitas Pengelolaan Gudang

Sumber : Data Diolah SPSS 25, 2025

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui persamaan regresi linier sederhana, yaitu:

$$Y = \alpha + \beta X + \varepsilon$$

$$Y = 8,993 + 0,731X + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat dilihat pada kolom bagian *Unstandardized Coefficients* B pada tabel 4.10 analisis regresi linear sederhana dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta

Nilai konstanta menunjukkan ( $\alpha = 8,993$ ) yang berarti jika tidak terjadi perubahan variabel independent Tata Letak ( $X_1$ ) atau nilainya adalah 0. Maka nilai variabel dependen Efektivitas Pengelolaan Gudang ( $Y$ ) sebesar 8,993.

2. Koefisien Regresi Tata Letak ( $X_1$ )

Nilai koefisien regresi variabel Tata Letak ( $X_1$ ) adalah bernilai 0,731 bernilai positif, yang berarti jika variabel Tata Letak mengalami kenaikan 1 nilai, maka keputusan Efektivitas Pengelolaan Gudang akan meningkat sebesar 0,731. Begitu sebaliknya jika variabel Tata Letak diturunkan 1 nilai, maka keputusan Efektivitas Pengelolaan Gudang akan menurun sebesar 0,731.



**Tabel 4. 11 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Variabel X2 Terhadap Y**

		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	8,500	2,412		3,524	,001
	Warehouse Management System	,762	,067	,893	11,421	,000

a. Dependent Variable: Efektivitas Pengelolaan Gudang

Sumber : Data Diolah SPSS 25, 2025

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui persamaan regresi linier sederhana, yaitu:

$$Y = \alpha + \beta X + \varepsilon$$

$$Y = 8,500 + 0,762X + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat dilihat pada kolom bagian *Unstandardized Coefficients* B pada tabel 4.11 analisis regresi linear sederhana dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta

Nilai konstanta menunjukkan ( $\alpha = 8,500$ ) yang berarti jika tidak terjadi perubahan variabel independen *Warehouse Management System* (X2) atau nilainya adalah 0. Maka nilai variabel dependen Efektivitas Pengelolaan Gudang (Y) sebesar 8,500.

2. Koefisien Regresi Warehouse Management System (X2)

Nilai koefisien regresi variabel *Warehouse Management System* (X2) adalah bernilai 0,762 bernilai positif, yang berarti jika variabel *Warehouse Management System* mengalami kenaikan 1 nilai, maka keputusan Efektivitas Pengelolaan Gudang akan meningkat sebesar 0,762. Begitu sebaliknya jika variabel *Warehouse Management System* diturunkan 1 nilai, maka keputusan Efektivitas Pengelolaan Gudang akan menurun sebesar 0,762.

#### 4.4.3. Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini penulis menggunakan uji regresi linear berganda untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen serta untuk mengidentifikasi seberapa besar pengaruh secara simultan variabel independen yaitu Tata Letak (X1) dan Warehouse Management System (X2) terhadap variabel dependen yaitu Efektivitas Pengelolaan Gudang (Y). Berikut hasil analisis regresi linear berganda pada tabel di bawah ini

**Tabel 4. 12 Hasil Uji Regres Linear Berganda**

Model		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,590	2,221		3,418	,002
	Tata Letak	,404	,145	,497	2,791	,009
	Warehouse Management System	,374	,152	,438	2,464	,019

a. Dependent Variable: Efektivitas Pengelolaan Gudang

Sumber : Data Diolah SPSS 25, 2025

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui persamaan regresi linier berganda, yaitu:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n + \varepsilon$$

$$Y = 7,590 + 0,404X_1 + 0,374X_2 + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat dilihat pada kolom bagian *Unstandardized Coefficients* B pada tabel 4.12 analisis regresi linear berganda dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta

Nilai konstanta menunjukkan ( $\alpha = 4,066$ ) yang berarti jika tidak terjadi perubahan variabel independent Tata Letak (X1) dan *Warehouse Management System* (X2) atau nilainya adalah 0. Maka nilai variabel dependen Efektivitas Pengelolaan Gudang (Y) sebesar 4,066.

2. Koefisien Regresi Tata Letak (X1)

Nilai koefisien regresi variabel Tata Letak (X1) adalah bernilai 0,404 bernilai positif, yang berarti jika variabel Tata Letak mengalami kenaikan 1 nilai, maka keputusan Efektivitas Pengelolaan Gudang akan meningkat sebesar 0,404. Begitu sebaliknya jika variabel Tata Letak diturunkan 1 nilai, maka keputusan Efektivitas Pengelolaan Gudang akan menurun sebesar 0,404.

3. Koefisien Regresi Warehouse Management System (X2)

Nilai koefisien regresi variabel *Warehouse Management System* (X2) adalah bernilai 0,404 bernilai positif, yang berarti jika variabel *Warehouse Management System* mengalami kenaikan 1 nilai, maka keputusan Efektivitas Pengelolaan Gudang akan meningkat sebesar 0,404. Begitu sebaliknya jika variabel *Warehouse Management System* diturunkan 1 nilai, maka keputusan Efektivitas Pengelolaan Gudang akan menurun sebesar 0,404.

#### 4.4.4. Uji Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)

Pada penelitian ini penulis menggunakan uji koefisien R untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dengan menggunakan tabel interpretasi koefisien korelasi dan berdasarkan syarat nilai  $R < -1$  maka menunjukkan adanya hubungan negatif antara variabel, sebaliknya jika nilai  $R < +1$  maka menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel. Sedangkan uji R<sup>2</sup> untuk mengukur sejauh mana variabel independen menjelaskan variabel dependen serta mengetahui presentase perubahan variabel dependen yang disebabkan variabel independen. Berdasarkan syarat nilai  $R^2 < 0$  maka menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel. Sebaliknya jika  $R^2 < 1$  maka menunjukkan adanya pengaruh antara variabel

**Tabel 4. 13 Hasil Koefisien Variabel X1 Terhadap Y**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,898 <sup>a</sup>	,807	,801	2,256

a. Predictors: (Constant), Tata Letak

b. Dependent Variable: Efektivitas Pengelolaan Gudang

Sumber : Data Diolah SPSS 25, 2025

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel 4.13 diperoleh nilai koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dengan menggunakan variabel Tata Letak (X1) diperoleh nilai R sebesar 0,898 atau 89,8%. Jika dikaitkan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi, nilai R yang diperoleh masuk ke dalam range 0,80 – 1,000 yang menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara Tata Letak (X1) dengan Efektivitas Pengelolaan Gudang (Y). Sedangkan untuk nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,807 atau 80,7%, dapat disimpulkan bahwa variabel Tata Letak (X1) memengaruhi Efektivitas

Pengelolaan Gudang (Y) sebesar 80,7%. Artinya, 80,7% dari variasi dalam Efektivitas Pengelolaan Gudang dapat dijelaskan oleh variabel Tata Letak (X1). Sementara itu, sisa 19,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam ruang lingkup penelitian ini.

**Tabel 4. 14 Hasil Koefisien R<sup>2</sup> Variabel X2 Terhadap Y**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,893 <sup>a</sup>	,798	,792	2,307

a. Predictors: (Constant), Warehouse Management System

b. Dependent Variable: Efektivitas Pengelolaan Gudang

Sumber : Data Diolah SPSS 25, 2025

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel 4.14 diperoleh nilai koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dengan menggunakan variabel *Warehouse Management System* (X2) diperoleh nilai R sebesar 0,893 atau 89,3%. Jika dikaitkan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi, nilai R yang diperoleh masuk ke dalam range 0,80 – 1,000 yang menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara *Warehouse Management System* (X2) dengan Efektivitas Pengelolaan Gudang (Y). Sedangkan untuk nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,798 atau 79,8%, dapat disimpulkan bahwa variabel *Warehouse Management System* (X2) memengaruhi Efektivitas Pengelolaan Gudang (Y) sebesar 79,8%. Artinya, 79,8% dari variasi dalam Efektivitas Pengelolaan Gudang dapat dijelaskan oleh variabel *Warehouse Management System* (X2). Sementara itu, sisa 20,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam ruang lingkup penelitian ini.

**Tabel 4. 15 Hasil Koefisien R<sup>2</sup> Variabel X1 dan X2 Terhadap Y**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,915 <sup>a</sup>	,838	,827	2,101

a. Predictors: (Constant), Warehouse Management System, Tata Letak

b. Dependent Variable: Efektivitas Pengelolaan Gudang

Sumber : Data Diolah SPSS 25, 2025

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel 4.15 diperoleh nilai koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dengan menggunakan variabel Tata Letak (X1) dan *Warehouse Management System* (X2) diperoleh nilai R sebesar 0,915 atau 91,5%. Jika dikaitkan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi, nilai R yang diperoleh masuk ke dalam range 0,80 – 1,000 yang menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat bahwa variabel Tata Letak (X1) dan *Warehouse Management System* (X2) secara bersama-sama memengaruhi Efektivitas Pengelolaan Gudang (Y). Sedangkan untuk nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,838 atau 83,8%, dapat disimpulkan bahwa variabel Tata Letak (X1) dan *Warehouse Management System* (X2) secara bersama-sama memengaruhi Efektivitas Pengelolaan Gudang (Y) sebesar 83,8%. Artinya, 83,8% dari variasi dalam Efektivitas Pengelolaan Gudang dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen tersebut. Sementara itu, sisa 16,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam ruang lingkup penelitian ini. Dengan demikian kedua variabel independen memberikan kontribusi signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Gudang serta faktor eksternal lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini juga berperan penting dalam menentukan Efektivitas Pengelolaan Gudang.

#### 4.4.5. Uji Hipotesis

##### 4.4.5.1. Uji Parsial (Uji t)

Pada penelitian ini penulis menggunakan Uji Parsial (Uji t) untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara masing-masing terhadap variabel dependen. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan pada uji t, jika nilai Sig. < 0,05, maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sebaliknya jika nilai Sig. > 0,05, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam pengujian ini juga dilakukan perbandingan antara  $T_{hitung}$  lebih besar dari  $T_{tabel}$ , dengan rumus  $T_{tabel} = (\alpha/2; n-k-1)$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat alasan yang kuat untuk menerima hipotesis. Berikut hasil Uji Parsial (Uji t) yang telah dilakukan penulis.

**Tabel 4. 16 Hasil Uji t Variabel X1 Terhadap Y**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	8,993	2,306		3,900	,000
	Tata Letak	,731	,062	,898	11,739	,000

a. Dependent Variable: Efektivitas Pengelolaan Gudang

Sumber : Data Diolah SPSS 25, 2025

Berdasarkan pada tabel 4.16 hasil uji t dapat diketahui bahwa nilai  $T_{hitung}$  sebesar 11,739 dimana nilai tersebut lebih besar dari  $T_{tabel}$  ( $T_{hitung} = 11,739 > T_{tabel} = 2,037$ ). Sedangkan nilai Sig. sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 ( $Sig = 0,00 < 0,05$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima atau terdapat pengaruh secara parsial antara Tata Letak (X1) terhadap Efektivitas Pengelolaan Gudang (Y).

**Tabel 4. 17 Hasil Uji t Variabel X2 Terhadap Y**

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,500	2,412		3,524	,001
	Warehouse Management System	,762	,067	,893	11,421	,000

a. Dependent Variable: Efektivitas Pengelolaan Gudang

Sumber : Data Diolah SPSS 25, 2025

Berdasarkan pada tabel 4.17 tabel hasil uji t dapat diketahui bahwa nilai  $T_{hitung}$  sebesar 11.421 dimana nilai tersebut lebih besar dari  $T_{tabel}$  ( $T_{hitung} = 11,421 > T_{tabel} = 2,037$ ). Sedangkan nilai Sig. sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 ( $Sig = 0,00 < 0,05$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima atau terdapat pengaruh secara parsial antara *Warehouse Management System* (X2) terhadap Efektivitas Pengelolaan Gudang (Y).

**Tabel 4. 18 Hasil Uji t (Regresi Linear Berganda)**

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,590	2,221		3,418	,002
	Tata Letak	,404	,145	,497	2,791	,009
	Warehouse Management System	,374	,152	,438	2,464	,019

a. Dependent Variable: Efektivitas Pengelolaan Gudang

Sumber : Data Diolah SPSS 25, 2025



Berdasarkan pada tabel 4.18 dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu Tata Letak (X1) dan Warehouse Management System (X2) berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen yaitu Efektivitas Pengelolaan Gudang (Y). Berikut penjelasan masing – masing variabel secara parsial :

1. Dalam tabel hasil uji t dapat diketahui bahwa nilai  $T_{hitung}$  sebesar 2,791 dimana nilai tersebut lebih besar dari  $T_{tabel}$  ( $T_{hitung} = 2,791 > T_{tabel} = 2,037$ ). Sedangkan nilai Sig. sebesar 0,09 lebih kecil dari 0,05 ( $Sig = 0,09 < 0,05$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima atau terdapat pengaruh secara parsial antara Tata Letak (X1) terhadap Efektivitas Pengelolaan Gudang (Y).
2. Dalam tabel hasil uji t dapat diketahui bahwa nilai  $T_{hitung}$  sebesar 2,464 dimana nilai tersebut lebih besar dari  $T_{tabel}$  ( $T_{hitung} = 2,464 > T_{tabel} = 2,037$ ). Sedangkan nilai Sig. sebesar 0,19 lebih kecil dari 0,05 ( $Sig = 0,19 < 0,05$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima atau terdapat pengaruh secara parsial antara *Warehouse Management System* (X2) terhadap Efektivitas Pengelolaan Gudang (Y).

#### 4.4.5.2. Uji Simultan (Uji F)

Pada penelitian ini penulis menggunakan Uji F atau dikenal dengan analisis varians (*Two Way ANOVA*) untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama sama terhadap variabel dependen. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan pada uji F, jika nilai Sig.  $< 0,05$ , maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sebaliknya jika nilai Sig.  $> 0,05$ , maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam pengujian

ini juga dilakukan perbandingan antara  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat alasan yang kuat untuk menerima hipotesis.

**Tabel 4. 19 Hasil Uji F Variabel X1 Terhadap Y**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	701,540	1	701,540	137,800	,000 <sup>b</sup>
	Residual	168,003	33	5,091		
	Total	869,543	34			

a. Dependent Variable: Efektivitas Pengelolaan Gudang

b. Predictors: (Constant), Tata Letak

Sumber : Data Diolah SPSS 25, 2025

Berdasarkan pada tabel 4.19 hasil uji simultan (Uji F), dinyatakan bahwa  $F_{hitung}$  yang diperoleh senilai 137,800 yakni melebihi angka  $F_{tabel}$  ( $F_{hitung} = 137,800 > F_{tabel} = 4,14$ ) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih rendah dari pada 0,05 ( $Sig. = 0,000 < 0,05$ ). Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_1$  diterima atau terdapat pengaruh secara simultan antara Tata Letak ( $X_1$ ) terhadap Efektivitas Pengelolaan Gudang ( $Y$ ).

**Tabel 4. 20 Hasil Uji F Variabel X2 Terhadap Y**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	693,966	1	693,966	130,432	,000 <sup>b</sup>
	Residual	175,577	33	5,321		
	Total	869,543	34			

a. Dependent Variable: Efektivitas Pengelolaan Gudang

b. Predictors: (Constant), Warehouse Management System

Sumber : Data Diolah SPSS 25, 2025

Berdasarkan pada tabel 4.20 hasil uji simultan (Uji F), dinyatakan bahwa  $F_{hitung}$  yang diperoleh senilai 130,432 yakni melebihi angka  $F_{tabel}$  ( $F_{hitung} = 130,432 > F_{tabel} = 4,14$ ) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih rendah dari pada 0,05 ( $Sig. = 0,000 < 0,05$ ). Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_2$  diterima atau terdapat pengaruh secara simultan antara Warehouse Management System ( $X_2$ ) terhadap Efektivitas Pengelolaan Gudang ( $Y$ ).

**Tabel 4. 21 Hasil Uji F Variabel  $X_1$  dan  $X_2$  Terhadap  $Y$**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	728,331	2	364,166	82,524	,000 <sup>b</sup>
	Residual	141,211	32	4,413		
	Total	869,543	34			

a. Dependent Variable: Efektivitas Pengelolaan Gudang

b. Predictors: (Constant), Warehouse Management System, Tata Letak

Sumber : Data Diolah SPSS 25, 2025

Berdasarkan pada tabel 4.21 hasil uji simultan (Uji F), dinyatakan bahwa  $F_{hitung}$  yang diperoleh senilai 82, 524 yakni melebihi angka  $F_{tabel}$  ( $F_{hitung} = 82,524 > F_{tabel} = 3,29$ ) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih rendah dari pada 0,05 ( $Sig. = 0,000 < 0,05$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima atau terdapat pengaruh secara simultan antara Tata Letak ( $X_1$ ) dan *Warehouse Management System* ( $X_2$ ) terhadap Efektivitas Pengelolaan Gudang ( $Y$ ).

## **4.5. Pembahasan**

### **4.5.1. Pengaruh Tata Letak (X1) Terhadap Efektivitas Pengelolaan Gudang (Y)**

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel tata letak (X1) berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan gudang (Y) di PT BGR Logistik Indonesia Divre Semarang. Hal ini dibuktikan melalui nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ) dan nilai t hitung sebesar 11,739 yang lebih besar dari t tabel 2,037, sehingga hipotesis diterima. Nilai koefisien regresi sebesar 0,731 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam aspek tata letak akan meningkatkan efektivitas pengelolaan gudang sebesar 0,731 satuan. Selain itu, nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,898 menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara kedua variabel, dan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,807 menandakan bahwa 80,7% variasi dalam efektivitas pengelolaan gudang dapat dijelaskan oleh tata letak, sementara sisanya 19,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat et al., 2023) di PT. DHL Global Forwarding menunjukkan bahwa tata letak gudang memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas pengelolaan gudang. Tata letak yang tepat mampu mempengaruhi kelancaran aktivitas operasional seperti penerimaan, penyimpanan, dan distribusi barang. Penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian Rafli (2022) yang menemukan bahwa tata letak gudang berperan penting dalam meningkatkan efisiensi operasional melalui pengelompokan barang yang rapi dan mudah diakses. Tata letak yang baik terbukti mendukung kelancaran arus keluar masuk

barang, meminimalkan kesalahan dalam pengambilan dan penyimpanan, serta mengurangi jarak tempuh alat material handling.

Melalui analisis dan temuan empiris tersebut, peneliti mengemukakan bahwa pengaruh tata letak terhadap efektivitas pengelolaan gudang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga tercermin dari kondisi lapangan di PT BGR Logistik Indonesia Divre Semarang, yang menunjukkan adanya beberapa permasalahan dalam aspek penataan ruang. Berdasarkan hasil observasi, masih ditemukan lorong-lorong sempit, pencampuran jenis barang dalam satu zona penyimpanan, serta penempatan pallet yang tidak sesuai SOP. Hal ini menjadi bukti nyata bahwa ketika prinsip dasar tata letak tidak diterapkan secara konsisten, maka efektivitas operasional gudang akan terganggu. Oleh karena itu, peneliti meyakini bahwa redesign tata letak dengan pendekatan ergonomis dan efisiensi alur kerja menjadi salah satu strategi utama yang harus diprioritaskan oleh manajemen guna meningkatkan kinerja gudang secara keseluruhan.

#### **4.5.2. Pengaruh *Warehouse Management System* (X2) Terhadap Efektivitas Pengelolaan Gudang (Y)**

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel Warehouse Management System (X2) berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan gudang (Y) di PT BGR Logistik Indonesia Divre Semarang. Hal ini dibuktikan melalui nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ) dan nilai t hitung sebesar 9,157 yang lebih besar dari t tabel 2,037, sehingga hipotesis diterima. Nilai koefisien regresi sebesar 0,640 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam penerapan Warehouse Management System akan meningkatkan efektivitas pengelolaan gudang sebesar 0,640 satuan. Selain itu, nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,860 menunjukkan adanya

hubungan yang sangat kuat antara kedua variabel, dan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,739 menandakan bahwa 73,9% variasi dalam efektivitas pengelolaan gudang dapat dijelaskan oleh penerapan *Warehouse Management System*, sementara sisanya 26,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh (Hidayat et al., 2023) di PT. DHL Global Forwarding mengungkapkan bahwa *Warehouse Management System* memiliki pengaruh paling dominan terhadap efektivitas pengelolaan gudang dibandingkan variabel lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan *Warehouse Management System* yang terkomputerisasi mampu meningkatkan kecepatan, akurasi, dan efisiensi dalam pengelolaan stok, penempatan barang, hingga proses distribusi. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Rafli (2022) bahwa *Warehouse Management System* berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengelolaan gudang di PT. Go Trans Logistics International karena dinilai mampu memberikan informasi secara cepat dan tepat mengenai status persediaan, lokasi barang, dan alur distribusi dalam gudang.

Melalui analisis dan temuan empiris tersebut, peneliti menegaskan bahwa pengaruh *Warehouse Management System* terhadap efektivitas pengelolaan gudang tidak hanya terlihat dalam bentuk data statistik, tetapi juga tercermin secara nyata dari praktik di lapangan. Berdasarkan observasi di PT BGR Logistik Indonesia Divre Semarang, masih terdapat kendala seperti keterlambatan input data, kurangnya pelatihan pengguna sistem, serta ketidaksesuaian antara sistem dan kondisi aktual di gudang. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas WMS sangat dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia dan infrastruktur pendukung. Oleh karena itu, peneliti menilai bahwa optimalisasi penerapan WMS, baik dari sisi teknis maupun operasional, perlu menjadi

fokus strategis perusahaan agar sistem ini dapat berjalan secara maksimal dan benar-benar mendukung efektivitas pengelolaan gudang.

#### **4.5.3. Pengaruh Tata Letak (X1) dan *Warehouse Management System* (X2) Terhadap Efektivitas Pengelolaan Gudang (Y)**

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel tata letak (X1) dan Warehouse Management System (X2) secara simultan berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan gudang (Y) di PT BGR Logistik Indonesia Divre Semarang. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji F yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ) dan nilai F hitung sebesar 102,751 yang lebih besar dari F tabel sebesar 3,28, sehingga hipotesis diterima. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,865 mengindikasikan bahwa 86,5% variasi dalam efektivitas pengelolaan gudang dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel tata letak dan Warehouse Management System, sementara sisanya sebesar 13,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Hidayat et al., 2023) di PT. DHL Global Forwarding menunjukkan bahwa tata letak dan Warehouse Management System secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas pengelolaan gudang. Tata letak berperan dalam efisiensi alur barang, mempersingkat waktu perpindahan, dan meminimalkan biaya penanganan. Sementara itu, WMS memperkuat sistem pengelolaan gudang melalui pencatatan dan pelacakan real-time atas pergerakan barang, lokasi penyimpanan, dan pengambilan. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Rafli (2022) yang menyatakan bahwa kombinasi antara tata letak yang

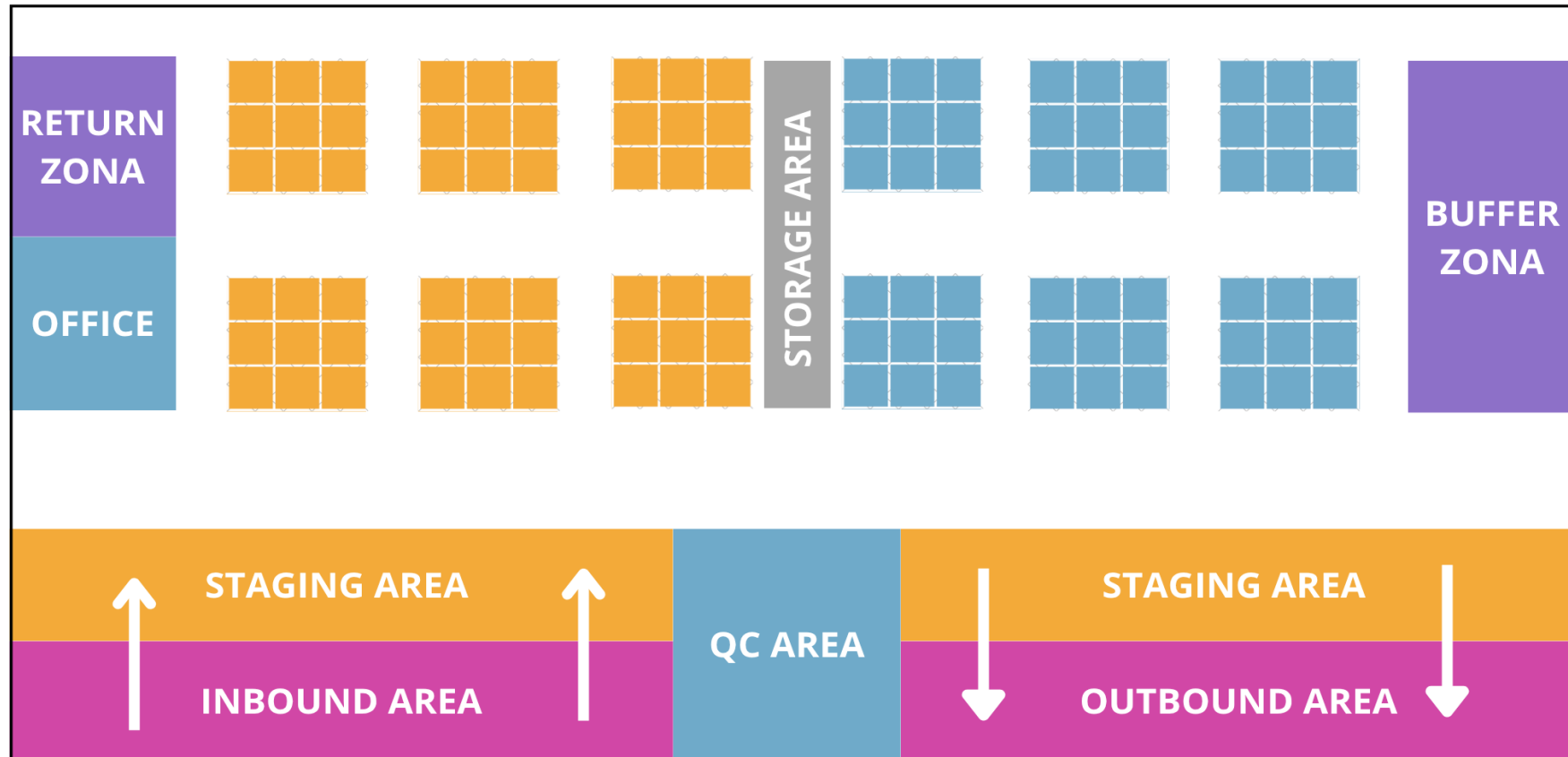
fungsional dan sistem manajemen digital tersebut dapat meningkatkan efisiensi ruang dan waktu serta mengurangi potensi kesalahan dalam pengelolaan barang di gudang.

Melalui analisis dan temuan empiris tersebut, peneliti menilai bahwa keterkaitan antara tata letak dan Warehouse Management System bukanlah dua faktor yang berdiri sendiri, melainkan saling melengkapi. Berdasarkan hasil observasi, permasalahan yang ditemukan di lapangan seperti penataan ruang yang tidak optimal, lorong sempit, serta kurangnya pemanfaatan teknologi WMS secara maksimal, menjadi indikasi bahwa efektivitas pengelolaan gudang dapat terganggu bila salah satu faktor tidak berjalan optimal. Oleh karena itu, peneliti menyarankan bahwa upaya peningkatan efektivitas pengelolaan gudang di PT BGR Logistik Indonesia Divre Semarang perlu dilakukan secara holistik, yaitu dengan perbaikan tata letak fisik gudang sekaligus penguatan penerapan Warehouse Management System secara berkelanjutan agar mampu menciptakan sistem pergudangan yang efisien, akurat, dan responsif terhadap dinamika operasional.

#### **4.6. Output Penelitian Terapan**

Berikut ini disajikan desain layout gudang Jenarsari Kendal sebagai output penelitian terapan dari tugas akhir dengan judul Pengaruh Tata Letak dan Warehouse Management System Terhadap Efektivitas Pengelolaan Gudang PT BGR Logistik Indonesia Divre Semarang. Desain di atas merupakan redesain tata letak gudang yang dirancang untuk menciptakan alur kerja yang lebih terstruktur, efisien, dan terintegrasi, terutama bila dikombinasikan dengan sistem Warehouse Management System.





**Gambar 4.5 Layout Gudang Jenarsari Kendal PT BGR Logistik Indonesia Divre Semarang**

Sumber : Data Diolah Penulis, 2025